BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi

Masalah pembangunan harus ditegaskan bahwa pembangunan suatu negara harus mampu mengatasi tiga persoalan mendasar yaitu masalah kemiskinan, tingkat pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Sehingga dapat di definisikan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensi yang mencerminkan perubahan stuktur masyarakat secara keseluruhan baik itu stuktur nasional, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional. Perubahan tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan dan memberantas kemiskinan sehingga diharapkan terwujudnya kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual (Todaro,2000:21).

Menurut pendapat Profesor Goulet dan tokoh-tokoh lainnya (Todaro,2000:27) terdapat 3 komponen atau nilai inti yang dijadikan basis konseptual dan pedoman praktis untuk memahami arti pembangunan yang hakiki, yaitu**:**

a. Kecukupan

Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, keamanan. Apabila dari kebutuhan dasar tersebut terpenuhi, maka akan muncul "keterbelakangan absolute". Fungsi dasar dari semua kegiatan ekonomi, pada hakikatnya adalah untuk menyediakan sebanyak mungkin masyarakat yang dilengkapi perangkat dan bekal guna menghindari segala kesengsaraan dan ke tidak berdayaan akibat kekurangan kebutuhan dasar tersebut. Atas dasar itulah, kita bisa menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi merupakan prasarat bagi membaiknya kualitas kehidupan.

b. Harga Diri

Komponen dari kehidupan yang lebih baik adalah adanya dorongan diri sendiri untuk merasa pantas dan layak melakukan atau mengejar sesuatu dan seterusnya.

c. Kebebasan dari sikap menghambat kemampuan untuk memilih

Menurut Todaro (2006), proses pembangunan harus memiliki 3 tujuan inti:

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan, kesehatan, perlindungan dan keamanan).
2. Peningkatan standar kehidupan yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan. Namun juga meliputi penambahan penyediaan, lapangan pekerjaan, perbaikan, kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan. Dimana semuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil melainkan juga untuk menumbuhkan jati diri pribadi bangsa yang bersangkutan.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi tiap individu dan bangsa secara keseluruan, yakni dengan membebaskan mereka dari sikap ketergantungan.

Menurut Bachrawi (2000) pembanguan harus memperhatikan beberapa aspek:

a. Potensi yang diawali oleh suatu daerah, baik dalam arti kekayaan alam maupun sumber daya insani.
b. Kemampuan daerah untuk membangun dirinya dalam kerangka pembangunan nasional secara keseluruan
c. Keselarasan antara pembangunan daerah dan pembanguan sektoral
d. Keselarasan pembangunan antar seluruh daerah tujuan dari pembangunan.
e. Keselarasan pembangunan ekonomi dalam suatu daerah.

Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses berdimensi jamak yang melibatkan perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ke tidak merataan atau ketimpangan dan kemiskinan absolut (Todaro,2000:20).

Pengertian pembangunan ekonomi yang paling banyak diterima adalah definisi dari Meir dalam Richardson (2001) yang mendefinisikan bahwa pembangunan ekonomi merupakan proses dimana suatu Negara/wilayah mampu meningkatkan pendapatan perkapita penduduk selama kurun waktu yang panjang

dengan melihat bahwa jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan absolute tidak meningkat serta distribusi pendapatan tidak makin timpang (Meir dalam Richardson, 2001).

Proses dalam arti berlangsungnya kekuatan-kekuatan tertentu yang saling berkaitan dan mempengarui. Rostow mendefisinikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan-perubahan ciri-ciri penting dalam suatu masyarakat misalnya perubahan keadaan sistem politik, stuktur sosial dan sistem ekonomi. Jika perubahan itu terjadi maka proses pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan suatu masyarakat yang sudah mencapai proses pertumbuhan yang sifatnya demikian (Arsyad,1999:49).

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk menaikkan taraf hidup suatu bangsa yang sering diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riel per kapita. Tujuan pembangunan ekonomi untuk menaikkan pendapatan nasional riel dan untuk meningkatkan produktivitas. Peningkatan pendapatan perkapita dalam waktu yang relatif lama yang disertai dengan:

a. Terjadinya tranformasi dalam struktur produksi, struktur perdagangan internasional dan transformasi bidang demografi dalam arti yang luas.
b. Makin berkurangnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan.
c. Terjadinya distribusi / pembagian pendapatan secara relatif tanpa menjadi tambah buruk.
d. Terciptanya kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang tetap terpelihara.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi dan non ekonomi. Oleh karena itu sasaran pembangunan yang minimal dan pasti ada menurut Todaro (2000) adalah:

1. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.

2. Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu atau nasional.
3. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan tidak hanya hubungan dengan orang lain dan Negara lain tetapi dari sumber sumber kebodohan dan penderitaan.

Tujuan pembangunan ekonomi dibagi menjadi tujuan utama dan tujuan sampingan. Tujuan utama adalah menaikkan atau memperbesar output nasional dan pendapatan masyarakat. Tujuan ini adalah dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pembangunan secara keseluruhan. Sedangkan tujuan sampingan adalah mengusahakan distribusi pendapatan yang merata, tingkat ekonomi yang, memerangi kemiskinan serta mengurangi tingkat pengangguran (Baldwin Meier dalam Hassan, 2005:19).

Menurut Todaro (2000) dalam tujuan suatu pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik dan suatu keadaan jiwa yang di upayakan cara-caranya oleh masyarakat melalui suatu kombinasi berbagai proses sosial ekonomi dan kelembagaan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Ada empat model pembangunan yaitu model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan pekerjaan, penghapusan kemiskinan, dan model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan atas model diatas pembangunan tersebut semuanya bertujuan pada perbaikan kualitas hidup, peningkatan barang-barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja yang baru dengan upah yang layak, dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian sampai batas maksimal.

2.2. Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah

Sebelum membahas masalah pembangunan ekonomi daerah dan perencanaan pembangunan ekonomi daerah, ada baiknya membahas pengertian daerah (Arsyad,1999:107-108). Pengertian daerah berbeda tergantung aspek tinjauannya. Dari aspek ekonomi daerah mempunyai tiga pengertian yaitu :

a. Daerah Homogen, dalam pengertian ini mengangap suatu daerah sebagai suatu ruang dimana kegiatan ekonomi berlaku dan di berbagai pelosok ruang tersebut sifat-sifatnya adalah sama. Jadi batas-batas diantara satu daerah dengan daerah lain ditentukan oleh titik-titik dimana kesamaan sifat-sifat tersebut sudah mengalami perubahan. Perubahan sifat-sifat dapat ditinjau dari segi pendapatan perkapita penduduknya, dari sosial budaya, geografis ataupun struktur ekonominya.
b. Daerah Nodal, suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi.
c. Daerah perencanaan, memberikan batasan sesuatu daerah berdasarkan pembagian administratif dari suatu negara. Jadi menurut pengertian ini suatu daerah adalah suatu ekonomi ruang yang berada di bawah suatu administrasi tertentu seperti satu provinsi, kabupaten, desa dan sebagainya. Jadi pengertian daerah lebih ditunjukkan dan didasarkan pada pembagian administrasi suatu Negara / Wilayah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi/pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut (Arsyad,1999:108).

2.3. Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

Tujuan strategi pembangunan adalah mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk, mencapai stabilitas ekonomi daerah, dan mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam (Arsyad,1999:122). Strategi pembangunan ekonomi dapat dibedakan menjadi 4 yaitu:

a. Strategi pengembangan Lokalitas

Melalui pembangunan program perbaikan kondisi daerah ditujukan untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan, daerah akan berpengaruh bagi pengembangan dunia usaha daerah. Secara khusus strategi pembangunan fisik atau lokalitas adalah untuk menciptakan identitas daerah atau kota, memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki daya tarik pusat kota dalam upaya untuk memperbaiki dunia usaha daerah

b. Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Pengembangan penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik atau daya tahan kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Beberapa alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan dunia usaha ini yakni : penciptaan iklim usaha, pembuatan pusat informasi terpadu yang dapat memudahkan masyarakat dunia usaha berhubungan dengan aparat pmerintah daerah untuk segala kepentingan, seperti perijinan serta pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil, pembuatan sistem pemasaran dan pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan.

c. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Sebab peningkatan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia adalah suatu keniscayaan. Pengembangan kualitas sumber daya manusia ini dapat dilakukan dengan cara antara lain: pelatihan dengan sistim customized training. Sistem ini adalah sistem pelatihan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan si pemberi kerja. Selain itu dapat juga dilaksanakan pembuatan bank keahlian dimana informasi yang ada dalam bank berisi data tentang keahlian dan latar belakang orang yang menganggur di suatu daerah. Selanjutnya adalah penciptaan iklim yang mendukung bagi pengembangan lembaga pendidikan dan ketrampilan.

d. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sekarang ini juga sering dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti ini berkembang di Indonesia belakangan ini

karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Tujuan kegiatan ini untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya melalui penciptaan proyek-proyek padat karya.

2.4. Perencanaan Ekonomi Daerah

Perencanaan pembangunan daerah merupakan perencanaan untuk memperbaiki sumber daya sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya sumber daya swasta secara bertanggung jawab (Arsyad,1999:127).

Tahap pertama perencanaan bagi setiap organisasi yang terdapat dalam pembangunan ekonomi daerah adalah menentukan peran yang dilakukan dalam proses pembangunan. Ada empat peran yang diambil oleh pemerintah dalam proses pembangunan ekonomi daerah yaitu (Arsyad,1999:120-121) **:**

a. Enterpreneur, pemerintah berperan dan bertanggung jawab untuk menjalankan usaha bisnis. Pemerintah daerah bisa mengembangkan suatu usaha sendiri dengan BUMD. Sehingga asset-asset pemerintah daerah harus dapat dikelola dengan lebih baik sehingga secara ekonomis menguntungkan.
b. Koordinator, Pemerintah daerah dapat bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan daerahnya. Dalam peranannnya sebagai koordinator, pemerintah daerah bisa juga melibatkan lembaga-lembaga pemerintah lainnya, dunia usaha, dan masyarakat dalam penyusunan sasaran-sasaran, rencana-rencana dan strategi-strategi pendekatan ini sangat potensial dalam menjaga konsistensi pembangunan daerah dengan nasional (pusat) dan menjamin bahwa perekonomian daerah akan mendapatkan manfaat yang maksimum dari padanya.
c. Fasilitator, Pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan ekonomi melalui perilaku atau budaya masyarakat di daerahnya. Hal ini akan mempercepat proses pembangunan dan prosedur perencanaan serta pengaturan penetapan daerah. Pentingnya campur tangan pemerintah dalam pembangunan daerah dimaksudkan untuk mencegah akibat-akibat buruk dari mekanisme pasar terhadap pembangunan

daerah serta menjaga agar pembangunan dan hasil-hasilnya dapat dinikmati berbagai daerah yang ada.

d. Stimulator, Pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempegarui perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut.

Ada tiga implikasi pokok dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah (Arsyad,1999:133) :

1. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistik memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional dimana daerah tersebut merupakan bagian, keterkaitan secara mendasar antara keduanya, dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut
2. Sesuatu yang baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah, atau sebaliknya,
3. Perangkat kelembagaan maupun proses pengambilan keputusan yang tersedia untuk pembangunan daerah dan tingkat pusat sangat berbeda.

2.5. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Semua pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh adanya sektor basis. Penempatan kriteria pertumbuhan sebagai dasar penetapan kawasan adalah relevan dengan teori pusat pertumbuhan yang dikemukakan oleh Perroux (1998). Pertumbuhan tidak muncul diberbagai daerah pada waktu yang sama. Menurut Perroux, kota merupakan suatu tempat sentral sekaligus kutup pertumbuhan. Artinya, pertumbuhan hanya terjadi di beberapa tempat terutama daerah perkotaan yang di sebut sebagai pusat pertumbuhan dengan instensitas berbeda.

Dilain pihak diungkapkan bahwa industri unggulan merupakan penggerak utama pembangunan daerah sehingga dimungkinkan dilakukannya pemusatan industri yang akan mempercepat pertumbuhan perekonomian. Pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah, sehingga perkembangan

industri suatu daerah berpengaruh dalam perkembangan daerah lainnya (Sjafrizal, 1997:85)**.**

Ada 3 faktor yang mempengarui pertumbuhan ekonomi dalam suatu masyarakat menurut Todaro (2000). Faktor-faktor tersebut diungkapkan oleh sebagai berikut:

1. Akumulasi modal, meliputi semua investasi baru pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi.

Lebih lanjut diungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengarui oleh faktor internal dan faktor ekternal. Faktor internal adalah daya dukung ekonomi di dalam daerah seperti sumber daya manusia, investasi, sumber daya alam, sarana dan prasarana penunjang aktivitas. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan kekuatan dari luar adalah campur tangan pemerintah yang diimplementasikan dalam penyaluran dana pembangunan melalui dana inpres dan dana bentuk lain pada daerah atau sektor yang diprioritaskan.

Pada pembangunan ekonomi regional memberikan tekanan pada unsur region, maka faktor-faktor yang menjadi perhatian juga berbeda apa yang ada pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pada teori pertumbuhan ekonomi nasional faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah modal, lapangan pekerjaan dan kemajuan teknologi. Akan tetapi pada teori pertumbuhan ekonomi regional, faktor-faktor yang mendapat perhatian utama adalah keuntungan lokasi, aglomerasi dan arus lalu lintas modal antar wilayah. Karena perbedaan faktor-faktor tersebut maka analisa pertumbuhan ekonomi berbeda dengan teori-teori dalam menganalisa pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi daerah dapat digunakan beberapa teori, antara lain**:**

1. Teori Lokasi

Teori lokasi mengutamakan pertimbangan posisi sebuah lokasi (tempat) kegiatan ekonomi dari biaya transport terendah untuk mendatangkan sumber daya manusia dan memasarkan produk. Pada dasarnya teori lokasi ini bersifat mikro,

namun pada perkembangannya lokasi dapat dipandang makro yaitu apa bila sebuah wilayah dibandingkan dengan wilayah lain dalam aspek keunggulan komparatif Hassan, 2005:72). Terdapat tiga kelompok dalam pemaparan tentang teori lokasi.

Kelompok pertama sering dinamakan sebagai pembela prinsip-prinsip *Least Cost Theory* yang menekankan analisa pada aspek produksi dan mengabaikan unsur pada pasar dan permintaan. Analisa ini dari aliran *least cost theory* didasarkan pada asumsi pokok antara lain : lokasi pasar dan sumber bahan baku telah tertentu, sebagai bahan baku adalah *localized* materials, tidak terjadi perubahan teknologi, ongkos transport tetap untuk setiap kesatuan produksi dan jarak.

Kelompok kedua dinamakan *Market Area Theory* dimana faktor permintaan lebih penting artinya dalam pemilihan lokasi. Teori ini disusun atas dasar beberapa asumsi utama yaitu konsumen tersebar secara merata keseluruh tempat, bentuk persamaan permintaan dianggap sama dan ongkos angkut untuk setiap kesatuan produksi dan jarak adalah sama. Kelompok yang ketiga dinamakan *Bid Rent Theory,* dimana pemilihan lokasi perusahaan industri lebih banyak ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menyewa tanah. Teori ini lebih banyak berlaku didaerah perkotaan yang harga dan sewa tanah yang sangat tingggi. Teori ini juga disusun atas dasar beberapa asumsi tertentu yaitu: terdapat seluas tanah yang dapat dimanfaatkan dan tingkat kesuburan yang sama, ditanah tersebut terdapat sebuah pusa produksi dan konsumsi, ongkos angkut sama untuk setiap kesatuan jarak produksi, harga produksi juga sama untuk setiap jenis produksi, tidak terjadi perbuahan teknologi (Hera Susanti, dkk, 2000:327).

Teori Lokasi ini pada intinya mengemukakan tentang pemilihan lokasi yang dapat meminimumkan biaya. Lokasi optimum dari suatu perusahaan industri pada umumnya terletak dimana permintaan terkonsentrasi atau pada sumber bahan baku.

2. Teori basis ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menurut model basis ekonomi ditentukan oleh kemampuan suatu daerah tersebut melakukan ekspor berupa barang dan jasa termasuk tenaga kerja. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan maju mundurnya sektor basis. Kemajuannya antara lain disebabkan oleh perkembangan

transportasi perkembangan permintaan dan pendapatan dari wilayah lain, perkembangan tektnologi dan prasarana lainnya. Kemunduran sektor basis disebabkan oleh perubahan permintaan dari luar wilayah, habisnya sumber cadangan sumber daya alam yang dimiliki daerah yang bersangkutan dari perkembangan teknologi (Hera Susanti, dkk, 2000:332).

3. Teori kausasi komulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar dari teori kausasi kumulatif. Hal ini berarti kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antara daerah daerah tersebut. Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah-daerah lainnya (Hera Susanti, dkk, 2000:344).

4. Model daya tarik

Model dari teori ini adalah pendekatan atau strategi pengembangan wilayah melalui pemberian insentif dari sisi perpajakan atau bahkan mengalihkan penanaman modal dari daerah lain. Harapannya adalah bahwa dengan semakin banyak modal masuk ke dalam suatu wilayah, maka semakin tinggi aktivitas ekonomi sehingga pemasukan pajak akan semakin banyak dan dapat mengganti pengorbanan diri dari pemerintah daerah yang dilakukan sebelumnya untuk dapat menarik perhatian. Teori daya tarik industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Teori ekonomi yang mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialisasi melalui pemberian subsidi dan insentif (Hera Susanti, dkk, 2000:359).

5. Tempat sentral

Teori ini mengangkap bawa ada semacam hierarki tempat setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyedikan sumber daya industri dan bahan baku. Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya. Teori tempat sentral ini bisa diterapkan pada pembangunan ekonomi daerah, baik di daaerah perkotaan maupun di daerah pedesaan (Arsyad,1999:117).

Dampak dari adanya tempat sentral ini adalah aglomerasi industri. Keuntungan dari adanya aglomerasi industri adalah semacam keuntungan yang dapat timbul karena pusat pengembangan memungkinkan perusahan industri yang tergabung didalamnya beroperasi dengan skala besar, karena adanya jaminan sumber bahan baku dan pasar. Kedua, yaitu adanya saling keterkaitan antar industri sehingga kebutuhan bahan baku dan pemasaran dapat dipenuhi dengan mengeluarkan ongkos angkut yang minimum.

Ketiga yaitu timbulnya fasilitas sosial dan ekonomi dapat digunakan secara bersama sama sehingga pembebanan ongkos untuk masing-masing perusahaan industri dapat dilakukan serendah mungkin (Hera Susanti, dkk, 2000:371). Untuk mempelajari apakan suatu sektor ekonomi merupakan sektor basis atau non basis dalam suatu wilayah dapat digunakan metode pengukuran langsung dan metode pengukuran tidak langsung (Glasson,1974 dalam Mudrajat, 2004:7). Metode pengukuran langsung dilakukan melalui survei secara langsung dalam mengidentifikasi sektor mana yang menjadi basis dan mana yang non basis. Melalui pendekatan ini dapat ditentukan sektor basis ataupun non basis secara tepat, tetapi pelaksanaannya memerlukan dana dan sumber daya yang besar.

6. Teori ekonomi neo klasik kausasi kumulatif.

Dalam teori Neo Klasik yang dikembangkan oleh Arthur (2003:65), ini menggunakan unsur perumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi. Teori ini melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar. Dan tingkat pertumbuhan berasal dari 3 sumber atau akumulasi modal, bertambahnya tenaga kerja dan peningkatan teknologi (obinson Tarigan,2004:50). Peranan teori ekonomi neo klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah karena teori ini tidak memiliki dimensi spasial yang signifikan. Teori ini memberi dua konsep dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan dan mobilitas faktor produksi artinya sistem perekonomian akan mendapati keseimbangan alamiah jika modal bisa mengalir tanpa pembatasan. Oleh karena itu modal akan mengalir dari yang daerah yang berupah tinggi ke daerah yang berupah rendah (Arsyad,1999:116).

7. Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar dari teori kausasi kumulatif ini, kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antar daerah-daerah tersebut. Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibandingkan daerah-daerah lain.

8. Teori Pusat Pertumbuhan

Teori Perroux yang dikenal dengan istilah pusat pertumbuhan merupakan teori yang menjadi dasar dari strategi kebijakan pembangunan industri daerah yang diterapkan di berbagai Negara dewasa ini. Perroux mengatakan pertumbuhan tidak muncul diberbagai daerah pada waktu yang sama. Pertumbuhan hanya terjadi di beberapa tempat yang disebut pusat pertumbuhan dengan intensitas berbeda (Arsyad,1999:147).

Inti dari Teori Perroux adalah sebagai berikut :

a Dalam proses pembangunan akan timbul industri uggulan yang merupakan industri penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah, karena keterkaitan antar industri sangat erat, maka perkembangan industri di daerah tersebut akan mepengarui perkembangunan daerah daerah lainnya.

b Pemusatan industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan, karena pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah sehingga perkembangan industri di daerah tersebut akan mempengarui perkembangan daerah-daerah lainnya.

c Perekonomian merupakan gabungan dari sistim industri yang relatif aktif (industri unggulan) dengan industri yang relatif pasif yaitu industri yang tergantung dari industri atau pusat pertumbuhan. Daerah yang relatif maju atau akhir mempengarui daerah yang relatif pasif.

2.6. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah/wilayah dalam suatu periode tertentu. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (value added) yang

dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam suatu daerah/wilayah. Secara kuantitatif PDRB merupakan nilai barang dan jasa, oleh karena itu PDRB dihitung atas harga berlaku (at current price) dan PDRB atas dasar harga konstan (at constant price). PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat perubahan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi riil. PDRB disebut juga sebagai suatu neraca regional dimana muatannya dapat dipisahkan sebagai PDRB sektoral pada sisi kiri dan PDRB menurut penggunaan pada sisi kanan.

Dari sisi pemanfaatannya PDRB digunakan sebagai dasar penghitungan ramalan, berbagai macam rasio, dan ukuran disparitas regional. Dalam pengertian lain, data PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah/wilayah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, nilai PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah/wilayah sangat tergantung pada potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi (faktor produksi) di daerah/wilayah tersebut. Kondisi terbatasnya sumber daya alam dan penyediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah/wilayah.

2.7. Teori Komoditas Unggulan

Menurut Hasani dan Akrom (2010:13), konsep dan pengertian komoditas unggulan dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi penawaran (*supply*) dan sisi permintaan (*demand*). Dilihat dari sisi penawaran, komoditas unggulan merupakan komoditas yang paling superior dalam pertumbuhannya pada kondisi bio-fisik, teknologi dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah tertentu. Kondisi sosial ekonomi ini mencakup penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur misalnya pasar dan kebiasaan petani setempat (Anonymous, 1995). Pengertian tersebut lebih dekat dengan *locationaladvantages*, sedangkan dilihat dari sisi permintaan, komoditas unggulan merupakan komoditas yang mempunyai permintaan

yang kuat baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional dan keunggulan kompetitif.

Secara umum pengertian komoditi adalah produk yang dihasilkan secara kontinyu oleh suatu produsen. Komoditi dikatakan unggulan jika memiliki kontribusi yang besar minimal untuk produsen itu sendiri, berdasarkan criteria tertentu. Ada beberapa cara dalam menentukkan sebuah komoditi dikatakan sebagai suatu komoditi unggulan. Berikut ini adalah pendekatan yang dilakukan untuk menentukan suatu komoditi dikatakan sebagai komoditi unggulan bagi suatu daerah, yaitu:

1. *Value added*, yaitu nilai tambah cukup besar dari total outputnya, yaitu di atas rata-rata dari nilai tambah seluruh kegiatan perekonomian regional
2. *Input domestik*, kandungan input domestik besar, di atas rata-rata total dari input domestik seluruh kegiatan ekonomi.
3. Spesialisasi Ekspor, peran suatu industry dalam *ekspor netto* (baik antar provinsi dan Negara) cukup besar, diatas rata-rata .
4. Investasi/output, peran suatu industry dalam pembentukan investasi cukup besar (di atas rata-rata).
5. Penyebaran (*forward linkages*), indeks penyebaran besar lebih dari 1, yang merupakan keterkaitan ke depan atau serapan terhadap output sektor industri.
6. Kepekaan (*backward lingkages)*, indeks kepekaan besar lebih dari 1, yang merupakan keterkaitan ke belakang atau kemampuan *sektor industry* untuk menyerap output dari beberapa usaha
7. Kontribusi terhadap perekonomian (PDRB), peran komoditas terhadap pembentukan PDRB yang cukup tinggi di atas, rata-rata peran seluruh usaha perekonomian daerah.

Identifikasi industri unggulan berdasarkan kriteria di atas merupakan salah satu pertimbangan dalam suatu metode penentuan industri unggulan.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan lebih jauh adalah:

1. Mempertimbangkan besarnya serapan tenaga kerja.
2. Industri yang relatif aman terhadap lingkungan.

Pemberiaan tekanan (bobot) yang berbeda-beda pada masing-masing criteria ungulan, bahkan bila perlu dilakukan pentahapan bobot untuk beberapa kurun waktu atau pencapaian tertentu.